

Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa Melalui Program Baca dan Hafal Al Quran (BHQ) di SMPN 1 Batealit

Ahmad Mawahibur Riski, Alex Yusron Al Mufti

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
211310004633@unisnu.ac.id, alex@unisnu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to get a description of efforts to improve the reading ability of students in the Qur'an at SMPN 1 Batealit through the Reading and Memorizing the Qur'an (BHQ) program, the implementation and methods used and the progress felt from each student in each class. The ability of students to read the Qur'an should also be important, even if it is in an educational institution that does not have an Islamic school background such as SMPN 1 Batealit. So that even with limited religious subjects, SMPN 1 Batealit is able to have a program that can improve students' ability to read the Qur'an. The research method used is qualitative descriptive, with the intention of describing the Reading and Memorizing the Qur'an (BHQ) program which is carried out at SMPN 1 Batealit. The data source is the Reading and Memorizing Al Quran (BHQ) program and the person in charge is Mrs. Istiqomah, S.Pd.I. who is also a PAI teacher at SMPN 1 Batealit. Data collection through observation, interviews and then documentation. The findings resulting from this study include; 1. The ability to read the Qur'an of students, and 2. Implementation of the Qur'an Reading & Memorization Program (BHQ) in Improving Students' Qur'an Reading Ability at SMPN 1 Batealit.

Keywords: *Qur'an Reading and Memorization Program (BHQ), Qur'an Reading Ability and Students.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi tentang upaya dalam peningkatan kemampuan membaca Al Quran siswa di SMPN 1 Batealit melalui program Baca & Hafal Al Quran (BHQ), pelaksanaan dan metode yang digunakan kemudian progres yang dirasakan dari setiap siswa di setiap kelasnya. Kemampuan siswa dalam membaca Al Quran, seharusnya juga penting, meskipun itu di instansi pendidikan yang bukan dengan latar belakang sekolah Islam seperti SMPN 1 Batealit. Sehingga meskipun dengan mata pelajaran keagamaan yang terbatas, SMPN 1 Batealit mampu memiliki program yang dapat mendongkrak kemampuan siswa dalam membaca Al Quran. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, dengan maksud untuk menggambarkan tentang program Baca & Hafal Al Quran (BHQ) yang terlaksana di SMPN 1 Batealit. Sumber data adalah program Baca & Hafal Al Quran (BHQ) dan penanggung jawab yaitu Bu Istiqomah, S.Pd.I. yang juga guru PAI di SMPN 1 Batealit. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan kemudian dokumentasi. Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini antara lain ; 1. Kemampuan membaca al Quran siswa, dan 2. Implementasi program Baca & Hafal al Quran (BHQ) dalam meningkatkan kemampuan. Membaca al Quran siswa di SMPN 1 Batealit.

Kata kunci: Program Baca & Hafal Al Quran (BHQ), Kemampuan membaca Al Quran dan Siswa.

PENDAHULUAN

Kehidupan seorang muslim tidak pernah lepas dari Al Quran, sehingga akan lebih baik apabila dalam kehidupannya seorang muslim jika kemampuan membaca Al Qurannya itu sangat baik dan sesuai dengan kaidah dalam membaca Al Quran. Namun ada masalah dalam kenyataannya di zaman sekarang, yang mana generasi era sekarang tidak sedikit yang belum mampu membaca Al Quran dengan baik apalagi dalam memahaminya. Menyadari tidak sedikit anak yang malas dan kurang berminat untuk belajar membaca Al Quran, dan bisa jadi juga seorang anak yang seharusnya belajar dalam membaca dan memahami Al Quran di bangku pendidikan formal tidak terlaksana, karena bersekolah di sekolah yang minim literasi keagamaan seperti SD, SMP atau SMK.

Pendidikan formal (sekolah) adalah bagian dari sekian banyaknya lembaga/institusi guna mendapatkan hak pendidikan (Hariandi, 2019). Sebagai bentuk kesadaran dalam upaya penyelenggaraan pendidikan, maka sebuah lembaga pendidikan harus mempunyai program untuk menjadi pedoman dan acuan dalam mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan (Sofinatun & Musringudin, 2022). Lembaga pendidikan atau sekolah adalah tempat selanjutnya yang berkontribusi di dunia pendidikan. Pada ruang ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berkontribusi dengan pengaruh dalam berbagai lingkungan, baik itu keluarga, masyarakat maupun sekolah. Meskipun di SD, SMP dan SMK terdapat mata pelajaran keagamaan yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), namun itu tidak *intens* dalam pembelajarannya karena hanya dilaksanakan 1 pertemuan dalam 1 minggu. Sehingga hal tersebut menuntut seorang Guru PAI agar memiliki strategi yang ampuh agar dalam memberikan pembelajaran dalam membaca Al Quran tetap efektif dan memberikan hasil yang maksimal. Pendidikan guru merupakan variabel penting sebagai kualitas kontrol yang berkontribusi dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut (Al Mufti & Setyawan, 2024).

Guru PAI diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Quran (Aziz et al., 2023). Walaupun pada dasarnya peserta didik sudah memiliki kemampuan dasar, akan tetapi masih sangat diperlukan bimbingan dari kekeliruan dalam penyebutan huruf hijaiyah dan dalam membaca Al Quran. Membaca Al Quran dicatat sebagai amal indah. Diantara banyaknya bacaan, hanya membaca Al Quran yang dianggap sebagai ibadah, meskipun membaca tanpa mengetahui maknanya, apalagi jika ia tahu apa makna baik ayat maupun surat yang ia baca. (Aziz et al., 2023). Salah satu faktor yang dapat menghambat upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al Quran siswa adalah kurangnya variasi metode yang digunakan oleh guru dan kurangnya motivasi orang tua terkait dengan upaya tersebut, dan kurangnya sarana prasarana (Ahdah et al., 2024).

Pada jenjang pendidikan tertentu seharusnya siswa sudah menguasai kemampuan dasar dalam membaca Al Quran, akan tetapi kenyataannya masih banyak siswa di bangku SMP dan bahkan SMK, yang belum terlalu mengenal huruf hijaiyah. Sehingga kemudian sangat diperlukan upaya yang efektif dan ampuh, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, Guru PAI dan Sekolah dapat memberikan program tambahan di luar jam pelajaran kelas agar menunjang dalam meningkatkan

kemampuan siswa dalam membaca Al Quran. Siswa yang mampu membaca Al Quran dengan baik dan lancar itu mempunyai kejelasan sendiri, jadi otak akan menjadi fokus dan rileks (Icha Resita Ningtyas et al., 2022). Salah satu penyebab kurangnya minat siswa untuk belajar mengaji dan atau sekolah sore (madrasah) adalah daya konsumsi media sosial berlebihan yang dapat menyebabkan kecanduan, mengurangi interaksi tatap muka, dan melemahkan keterampilan interpersonal. (Al-mufti et al., 2023)

SMPN 1 Batealit merupakan salah satu institusi pendidikan yang menerapkan program untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Quran. Dengan program yang dilaksanakan yaitu BHQ atau Baca dan Hafal Al Quran, diharapkan kemudian dapat menjadi tonggak keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Quran. Program tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, karena dilaksanakan di luar jam pembelajaran, sehingga sangat efisien dalam mencapai tujuan dari direalisasikannya program tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan maksud untuk menggambarkan tentang program Baca & Hafal Al Quran (BHQ) yang terlaksana di SMPN 1 Batealit. Secara umum, penelitian kualitatif ialah sebuah metode untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika, sosial, sikap, kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu (Ratnaningtyas et al., 2023). Menurut Meleong, penelitian kualitatif ialah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.

Teknik dalam pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan dilakukan dengan memilih mereka yang memiliki pengetahuan dan paham dengan keadaan dalam lingkungan penelitian. Teknik untuk memastikan kebenaran data dengan memakai teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode (Aziz et al., 2023). Menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan *grand tour question*, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas. Melalui penelitian kualitatif, peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu obyek (Subagyo & Kristian, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kemampuan Membaca Al Quran Siswa

Membaca Al Quran memiliki nilai yang sakral dan ibadah agar supaya mendapat ridha Allah SWT. Yang diharapkan dalam ibadah tersebut (Faturohman & Kultsum, 2020). Kemampuan membaca siswa dalam membaca Al Quran, penekanannya pada kefasihannya dalam membaca. ketika membaca, siswa telah menerapkan secara praktis ilmu tajwid serta paham isi kandungan surat-surat dalam Al Quran yang dipelajarinya (Wakhid Ichsanto, 2021). Kemampuan siswa dalam membaca Al Quran di sekolah didukung dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam. Melalui pembelajaran

pendidikan Islam yang mencakup kajian dalam hal membaca Al Quran, siswa diarahkan untuk dapat menumbuhkan pengetahuan mereka tentang Al Quran, sehingga dapat memperoleh pengetahuan yang baik dan benar (Sari & Arif, 2020).

Berdasarkan dengan hasil penelitian di SMPN 1 Batealit, tidak sedikit siswa yang masih belum lancar dalam membaca Al Quran. Tidak hanya belum lancar, bahkan masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam melafalkan setiap huruf hijaiyah. Tidak hanya kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah, beberapa siswa juga masih ada yang belum mampu mengidentifikasi huruf hijaiyah dengan baik. Membaca dan menulis Al Quran adalah tingkatan awal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al Quran pada tingkat yang selanjutnya (Fazalani et al., 2022), seperti Ulumul Qur'an dan tafsir Al Quran.

Kesulitan dalam membaca Al Quran oleh para siswa harus mampu ditangani oleh lembaga pendidikan terutama oleh guru Agama atau guru PAI dengan upaya dalam bentuk program tambahan yang wajib diikuti oleh para siswa. Program Baca & Hafal Al Quran (BHQ) hadir sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Quran dan menangani kesulitan siswa dalam membaca Al Quran. Kesulitan membaca ialah suatu gejala dimana seseorang atau siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari komponen – komponen kata dan juga kalimat (Aziz et al., 2023). Kesulitan membaca Al Quran biasanya terjadi akibat anak-anak yang tidak dibiasakan berinteraksi dengan Al Quran dan tidak mendapat pendidikan keagamaan baik di rumah maupun di luar rumah seperti Madrasah atau sekolah sore. Jika anak-anak dibiasakan berinteraksi dengan Al Quran, maka akan menjadi *habit* dalam diri anak-anak tersebut sampai mereka Dewasa (Tanjung, 2021).

"Kalau kemampuan siswa, kalau dari awal siswa yang masuk ke SMP, itu bisa kalau di presentasikan ya, itu hampir tidak ada apa ya, kalau dipersentasikan mungkin 60% ya yang bisa, tapi itu pun ndak bisa lancar itu ndak, yang bisa lancar itu paling sedikit. Kalau memang yang tidak sama sekali itu biasanya, dia memang yang tidak lulusan dari TPQ (Taman Pendidikan Al Quran), di rumahnya tidak pernah ngaji, terus dia itu kebanyakan lulusan SD, dari SD itu minim sekali, dari huruf hijaiyah pun kadang mereka masih kurang paham. Jadi persentasenya mungkin 60%." Seperti yang disampaikan di atas oleh Ibu Istiqomah, S.Pd. sebagai Penanggung jawab program Baca Hafal Al Quran, bahwasanya ada lebih kurangnya 40% siswa di SMPN 1 Batealit yang kemampuan dalam membaca Al Quran masih minim, bahkan masih ada siswa yang masih sulit dalam mengenali setiap huruf hijaiyah. Dengan berbagai alasan yang mendasari mengapa masih ada siswa yang belum paham membaca Al Quran dan bahkan belum bisa membaca huruf hijaiyah. Siswa yang belum mampu memahami dan mengenali huruf hijaiyah kebanyakan lulusan SD, serta biasanya memang tidak bersekolah di Taman Pendidikan Al Quran, serta siswa tersebut, dan sedari usia dini ketika berada di rumah tidak pernah mengaji dan belajar membaca Al Quran. Padahal seharusnya pada fase anak usia dini adalah saat yang tepat untuk membentuk kepribadian yang tepat untuk ditanamkan nilai-nilai kebaikan ke dalam jiwa setiap anak. Dengan asumsi bahwasanya fase ini sering disebut sebagai periode usia emas (*golden age*), karena memiliki kemampuan menerima rangsangan dari luar lebih

cepat (Taja et al., 2019), sehingga betapa pentingnya pengasuhan anak dengan baik.

B. Implementasi Program Baca & Hafal Al Quran (BHQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa di SMPN 1 Batealit

1. Pelaksanaan Program Baca & Hafal Al Quran (BHQ)

Upaya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al Quran dapat dilaksanakan dengan berbagai variasi, salah satunya adalah kegiatan ekstra wajib Baca dan Hafal Al Quran yang kurang lebihnya sama dengan program BTA dan BTQ (Baca Tulis Al Quran). Penyelenggaraan kegiatan tersebut merupakan kegiatan pendalaman pemahaman Al Quran yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) atau kegiatan ekstrakurikuler dan menjadi muatan lokal (Aprilia, 2023).

“Dari dinas, ekstra BHQ itu wajib, jadi seluruh sekolah yang ada di Jepara itu memang harus ada BHQ-nya. Karena kebijakan baru dari pemerintah, yang dulunya Pak Nadiem itu, yang pramuka saja itu tidak diwajibkan, jadi mereka itu (sekolah di jepara) ekstra BHQ itu menjadi pilihan. Tapi kalau di SMP sini itu menjadi apa ya, salah satu Visi dari sekolah itu kan yang tercantum “dengan terwujudnya peserta didik beriman dan bertakwa, berprestasi dan berakhlaqul karimah. Nah, beriman dan bertakwa disinilah penekanannya mengapa BHQ itu tetap harus wajib, begitu”. Seperti yang disampaikan di atas oleh Ibu Istiqomah, S.Pd. sebagai Penanggung jawab program Baca Hafal Al Quran, dalam mewujudkan visi dari SMPN 1 Batealit yang berbunyi *“dengan terwujudnya peserta didik beriman dan bertakwa, berprestasi dan berakhlaqul karimah”.* Program Baca & Hafal Al Quran (BHQ) dibentuk pada tahun 2014, dengan pertimbangan bahwasanya pada saat tahun itu, ketika ekstrakurikuler pramuka yang sudah tidak lagi diwajibkan pada masa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi masih dibawah kepemimpinan Bapak Nadiem Makarim. Jadi, program Baca & Hafal Al Quran (BHQ) dijadikan pilihan, selain sebagai implementasi Visi SMPN 1 Batealit, program Baca & Hafal Al Quran (BHQ) juga dibentuk sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Quran menjadi lebih baik.

Program Baca & Hafal Al Quran (BHQ) di SMPN 1 Batealit dilaksanakan setiap hari Sabtu setiap minggunya, dan diikuti oleh seluruh siswa dari seluruh kelas VII, VIII, dan IX di SMPN 1 Batealit secara bergantian waktunya, yaitu kelas VII pada jam pelajaran ke 6, kelas VIII pada jam pelajaran ke 7, dan kelas IX pada jam pelajaran ke 8. Program Baca & Hafal Al Quran (BHQ) di seluruh kelas dilaksanakan dengan waktu yang sama, yaitu selama 40 menit (1 Jam Pelajaran) di setiap pertemuannya. Tenaga pengajar yang mengampu program Baca & Hafal Al Quran (BHQ) adalah beberapa guru yang menjadi pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur-an (TPQ) di kecamatan Batealit.

2. Metode yang Digunakan dalam Program Baca & Hafal Al Quran

Pemilihan metode pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaan pengajaran program Baca & Hafal Al Quran (BHQ) merupakan bagian kompetensi pedagogi guru (Ramayani & Nurzanah, 2023). Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program Baca & Hafal Al Quran bergantung dengan guru yang mengajar di dalam kelas, namun dikarenakan terbatasnya program Baca & Hafal Al Quran oleh waktu, maka metode yang cukup efisien dan juga sering digunakan oleh guru yang mengajar adalah dengan tutor sebaya. Bu Istiqomah, S.Pd. menyampaikan bahwa,

“Kalau untuk metode, kita itu masih istilahnya ya masih magak masih kesulitan, karena setiap kelas itukan cuma 40 menit / 1 JP (Jam Pelajaran). Nah kalau kita pakai metode yang berdifferensiasi, itu dengan tenaganya yang cuman 1, itu paling hanya bisa menggunakan tutor sebaya, yang bisa nanti membantu yang tidak bisa, pakai tutor sebaya. Terus kalau, itu yang berdifferensiasi ya, tapi untuk praktiknya itu di setiap kelas itu minim sekali yang bisa, mungkin dari 32 atau 30 anak itu yang bisa itu bisa dihitung, mungkin hanya 3, mungkin hanya berapa. Jadi kalau kita drill 1 anak ditangani 1 guru, itu akan sulit, memakan waktu yang banyak. Jadi sementara untuk ini, metode pembelajarannya ya itu pakai tutor sebaya itu, tapi tidak selalu pakai tutor sebaya, karena kalau ketika membaca pasti ya sama-sama, membaca sama-sama dulu, terus nanti kan ada prakteknya itu nanti kan bisa dipakai yang drill satu per satu.”

Tutor sebaya sendiri sangat efektif dikarenakan, antara jumlah siswa dan waktu pelaksanaan program Baca & Hafal Al Quran (BHQ) sendiri tidak seimbang, sehingga diperlukan tenaga bantuan yang bisa lakukan oleh siswa yang lebih memahami dan sudah dianggap mampu dalam program Baca & Hafal Al Quran (BHQ) untuk menjadi mentor teman dikelasnya yang belum mampu. Namun, tidak selamanya pelaksanaan program Baca & Hafal Al Quran (BHQ) menggunakan tutor sebaya, karena biasanya juga dibimbing oleh guru yang mengajar untuk membaca dan mengingat kembali secara bersama-sama. Selain membaca dan menghafal, program Baca & Hafal Al Quran (BHQ) juga ada menulis, sehingga disela-sela siswa ada yang setor bacaan dan hafalan ke depan, siswa yang lain tidak hanya dibangku masing-masing, namun para siswa ada yang menambah hafalannya, juga ada yang berlatih menulis baik huruf hijaiyah, maupun surat-surat pendek, sehingga selama 40 menit program Baca & Hafal Al Quran (BHQ) yang terlaksana, dapat termaksimalkan tanpa ada celah kosong untuk siswa tidak belajar membaca, menghafal dan menulis pada saat program Baca & Hafal Al Quran (BHQ) sedang terlaksana.

3. Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa SMPN 1 Batealit

Peningkatan kemampuan siswa. setelah mengikuti program Baca & Hafal Al Quran (BHQ) bisa dikatakan cukup signifikan, karena selama 3 tahun yang tadinya siswa belum bisa membaca Al Quran, lambat laun mereka menjadi bisa. Seperti yang disampaikan Bu Istiqomah, S.Pd.

bahwasanya ; *“Perubahan yang signifikan jelas ada, karena kalau dari kelas 7 itu, kalau di kelas 7 itu misalnya mulai dari surat-surat pendek dulu, yang pendek sekali lah itu, terus nanti ada peningkatan di kelas 8, nanti lagi hafalannya, terus kelas 9 nanti beda lagi hafalannya, terus untuk selain membaca, itu juga kan pengamalannya pada praktik sholat, eh bacaan sholat bukan ke praktiknya, lebih ke bacaan sholat. Sudah begitu, dengan dimasuki apa ya, kegiatan BHQ ini, mungkin yang awalnya mereka belum bisa, lambat laun itu bisa, karena ada pengulangan itu, jadi setiap ada BHQ kan di ulang ulang terus, jadi anak yang tidak bisa menjadi bisa.”*

Peningkatan kemampuan siswa selama 3 tahun di SMPN 1 Batealit tidak dalam aspek membaca saja, akan tetapi dalam menghafal dan juga menulis. Dari yang hanya mampu mengenal dan membaca huruf hijaiyah saja, kemudian membaca ayat-ayat dalam Al Quran, dan yang tadinya dikelas 7 dan 8 masih menghafal surat-surat yang sangat pendek, dikelas 9 ada peningkatan dengan menghafal surat yang lebih panjang. Tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Quran, siswa juga diajarkan membaca dan menghafal setiap bacaan-bacaan sholat, sehingga kemudian seluruh siswa juga menjadi terbiasa dengan bacaan-bacaan sholat, sehingga siswa jadi lebih semangat dalam melaksanakan sholat. Dalam 1 tahun setidaknya siswa akan mengikuti program Baca & Hafal Al Quran (BHQ) lebih kurangnya 40 pertemuan, sehingga dalam 1 tahun saja sudah bisa dirasakan peningkatannya dari kemampuan setiap siswa. progres kemampuan siswa juga dapat diketahui melalui akumulasi nilai program Baca & Hafal Al Quran (BHQ) pada setiap semesternya, yang artinya dalam 1 tahun ada 2 kali pengakumulasian nilai program Baca & Hafal Al Quran (BHQ) yaitu pada pembagian rapor disemester ganjil dan genap di setiap kelasnya.

“Semua ekstra itu memang nanti akhirnya akan masuk penilaian raport siswa. Tidak hanya BHQ, semuanya seperti itu, tapi kalau memang BHQ itu akumulasi dari nilainya itu ada dari membaca, ada dari menghafal, dan dari menulis, jadi dari ketiga komponen tersebut, nanti di rata-rata dan nanti akan dijadikan nilai di raport. Dan itu nilainya itu berupa apa ya, abjad ya, bukan angka bukan, jadi nanti itu ada intervalnya, kategori intervalnya itu nanti dari A, B, C, D, nilainya.”

Seerti yang disampaikan Bu Istiqomah, S.Pd.I. akumulasi penilaian siswa selama mengikuti program Baca & Hafal Al Quran (BHQ) itu di setiap semester, dan nilainya itu diperoleh dari 3 komponen, yaitu membaca, menghafal dan menulis, yang kemudian nilainya diambil dari rata-rata dari 3 komponen tersebut. Nilai nanti akan dimasukkan ke dalam rapor dalam bentuk abjad atau keterangan. Sehingga peningkatan kemampuan siswa juga dapat melalui data.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Baca & Hafal Al Quran (BHQ) di SMPN 1 Batealit adalah program wajib yang dibentuk dalam maksud mewujudkan visi SMPN 1 Batealit yang berbunyi "dengan terwujudnya peserta didik beriman dan bertakwa, berprestasi dan berakhlakul karimah", tidak hanya itu, program Baca & Hafal Al Quran (BHQ) terbentuk juga karena didasari kemampuan para siswa dalam membaca Al Quran yang masih sangat minim dengan persentase siswa belum menguasai kemampuan membaca Al Quran yaitu lebih kurangnya hitungan kasarnya 60% dengan 40% sisanya itu sudah dikatakan mampu dalam membaca Al Quran namun bukan yang maksimal kemampuannya.

Pelaksanaan program Baca & Hafal Al Quran (BHQ) dalam 1 minggu hanya 1 kali pertemuan, yaitu setiap hari Sabtu pada jam pelajaran ke 6 untuk kelas 7, kemudian jam pelajaran ke 7 untuk kelas 8 dan jam pelajaran ke 8 untuk kelas 9. Yang dalam 1 kali pertemuannya dilaksanakan dengan waktu 40 menit atau 1 JP (Jam Pelajaran). Dalam 1 kelas diampu oleh 1 pengajar yang didatangkan dari Guru yang mengajar di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) dalam lingkup kecamatan Batealit. Metode yang sering digunakan adalah tutor sebaya, sehingga cukup efisien dengan waktu yang terbatas. Meskipun dengan waktu yang cukup terbatas di setiap pertemuannya, progres dari setiap siswa bisa dikatakan cukup signifikan, yang dapat dibuktikan dengan akumulasi penilaian dirapor di setiap akhir semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdah, S. A., Sholihah, K., & Shoimah, R. N. (2024). Murid Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Quran Di Murid. *Murid*, 1(1), 159–166.
- Al-mufti, Y., Rizal, M. S., Setyawan, A., Islam, U., Ulama, N., Java, C., Madura, U. T., & Java, E. (2023). *An Evaluation of Efforts to Strengthen the Pancasila Student Profile Through Worship Habituation Programs in Islamic Elementary School*. 11(2), 179–196.
- Al Mufti, A. Y., & Setyawan, A. (2024). A Policy Analysis of the implementation of local content curriculum for SMP/MTs in Jepara Regency. *BIO Web of Conferences*, 146, 1–7. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202414601073>
- Aprilia. (2023). Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`An Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur`an Pada Siswa SMP Swasta PAB 2 Helvetia. *Educate: Journal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 65–82. <https://doi.org/10.56114/edu.v2i1.9278>
- Aziz, R. F., Wahid, T. M., & Suhendi, E. (2023). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di MA Al-Mufassir. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9994–10000. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2486>
- Faturohman, O., & Kultsum, U. (2020). PENERAPAN DAN EFEKTIVITAS METODE QIRO'ATI DALAM MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN BACA ALQURÂN (Studi di SMP Islam Terpadu AL-Masykar Bina Insani Waringinkurung). *Proceeding*

Batusangkar International Conference V Graduate Programme of IAIN Batusangkar, 1, 273–286.

- Fazalani, R., Tabroni, I., Syafruddin, S., Hamirul, H., Diana, E., Alfiyanto, A., & Hidayati, F. (2022). Implementasi Program Baca Tulis Al Quran Untuk Meningkatkan Minat Anak Dalam Membaca Al Quran Selama Pandemi Covid-19. *Indonesia Berdaya, 3*(3), 595–604. <https://doi.org/10.47679/ib.2022271>
- Hariandi, A. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 4*(1), 10–21. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6906>
- Icha Resita Ningtyas, Fatrima Santri Syafri, & Betti Dian Wahyuni. (2022). Hubungan Kemampuan Membaca Al-Quran dan Minat Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Bagi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darunnaja Urai Bengkulu Utara. *Jurnal Pendidikan Mipa, 12*(3), 672–681. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.640>
- Ramayani, P. A., & Nurzanah, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al Quran melalui Guru Pendidikan Agama Islam. *Journal on Education, 5*(3), 100–105. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1450>
- Ratnaningtyas, E. M., Ramli, Syafruddin, Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Karimuddin, Aminy, M. H., Saputra, N., Khaidir, & Jahja, A. S. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (N. Saputra (ed.); Issue May). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. https://www.researchgate.net/profile/Penerbit-Zaini/publication/370561417_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/64560bf65762c95ac3775e96/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Sari, S. N., & Arif, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al Quran Siswa. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 7*(1), 67–77. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index> Terampil:
- Sofinatun, & Musringudin. (2022). *Evaluasi Program Baca Tulis dan Hafalan Qur'an (BTHQ) di SMP Muhammadiyah 30 Dengan Menggunakan Model CIPP.*
- Subagyo, A., & Kristian, I. (2023). Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). CV. Aksara Global Akademia. https://www.researchgate.net/profile/Indra-Kristian/publication/376989402_METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_bergambarpdf/data/6590e99c2468df72d3ec10cc/METODE-PENELITIAN-KUALITATIF-bergambar.pdf
- Taja, N., Inten, D. N., & Hakim, A. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an bagi Guru. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3*(1), 68. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.135>
- Tanjung, I. I. N. R. J. R. F. S. (2021). Pembelajaran Baca Tulis Alquran Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam.* <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v1i2.53>

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 7 Nomor 8 (2025) 2035 - 2044 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v7i8.7870

Wakhid Ichsanto, R. W. (2021). Kemampuan Membaca Alquran dan Menghormati Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta. *Cendekia*, 15(1), 78-88. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.659.Prestasi>